

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



**Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh**

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 277-282

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP KEBIASAAN MENONTON UPIN DAN IPIN PADA ANAK USIA DINI

Mahfirotul Fitria, Meilan Arsanti

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1947>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Fitria, M., & Arsanti, M. (2024). ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP KEBIASAAN MENONTON UPIN DAN IPIN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 283–288. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1947>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP KEBIASAAN MENONTON UPIN DAN IPIN PADA ANAK USIA DINI

**Mahfirotul Fitria¹, Meilan
Arsanti²**

- 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang
- 2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang

***Korespodensi:**

Email : mahfirotulfitria@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/07/2024
Diterima : 10/07/2024
Diterbitkan : 11/07/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis psikolinguistik pada anak usia dini berdasarkan faktor pemerolehan bahasa pertama (B1). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana semua tuturan objek penelitian diklasifikasikan dan kosakata yang digunakan dijabarkan. Data diperoleh melalui interaksi verbal, pemantauan, dan pengamatan terhadap anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, ditemukan bahwa kesalahan dalam pemerolehan bahasa pertama terjadi saat anak menonton kartun berbahasa Malaysia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai menguasai kosakata bahasa Malaysia, mengindikasikan kemampuan anak-anak dalam menguasai kata-kata bahasa Malaysia lebih baik daripada bahasa pertama ibu (B1). Temuan ini memberikan gambaran tentang pengaruh tontonan dan lingkungan sehari-hari terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: Psikolinguistik, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyze psycholinguistics in early childhood based on first language acquisition (B1) factors. The research method used is descriptive qualitative, in which all the speech of the research object is classified and the vocabulary used is described. Data were obtained through verbal interaction, monitoring, and observation of the children. The results showed some important findings. Firstly, it was found that errors in first language acquisition occur when children watch Malaysian cartoons in daily life. However, over time, children began to master Malaysian vocabulary, indicating that children's ability to master Malaysian words is better than their mother tongue (B1). The findings provide an insight into the influence of viewing and daily environment on language acquisition in early childhood.

Keywords: Psycholinguistics, Early Childhood



PENDAHULUAN

Komunikasi manusia di dunia ini terutama bergantung pada bahasa, baik melalui tulisan, lisan, maupun simbol-simbol tertentu. Kehidupan sosial manusia memerlukan bahasa sebagai sarana utama untuk berinteraksi, dan tanpanya, manusia akan kesulitan atau bahkan tidak dapat berkomunikasi, mengingat sifat sosialnya yang membutuhkan interaksi dengan sesama manusia (Arsanti, 2014). Dengan berbagai sarana yang digunakan untuk mempelajari bahasa guna berkomunikasi, sangat penting bagi seorang anak untuk mempelajari bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Pengajaran bahasa pertama anak melalui ibu, keluarga, dan lingkungan memegang peranan krusial dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak. Tidak hanya itu, melalui berbagai tontonan contohnya seperti Upin dan Ipin, dapat terjadi dampak signifikan pada perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, menjadi penting bagi orang tua dan pengasuh untuk selektif dalam memilih tontonan, memastikan bahwa pilihan tersebut mendukung perkembangan bahasa anak sejak dini.

Berbagai tontonan yang menggunakan bahasa asing, termasuk bahasa Malaysia, menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua. Salah satu contohnya adalah popularitas kartun Upin dan Ipin. Fenomena ini memberikan peran signifikan kepada ibu dalam memilihkan tontonan untuk anak-anaknya. Keputusan ini penting agar anak tidak hanya terpapar pada bahasa asing atau bahasa Malaysia, melainkan lebih memfokuskan pada pemahaman dan pengembangan bahasa pertamanya, yaitu bahasa ibu.

Pentingnya peran ibu dalam pemilihan tontonan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan memastikan bahwa tontonan yang dipilih menggunakan bahasa ibu, ibu membantu anak memperoleh kecakapan berkomunikasi dalam bahasa pertamanya. Sebaliknya, bila tontonan yang dominan menggunakan bahasa asing atau bahasa Malaysia, dapat membawa dampak negatif pada kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa ibu secara efektif. Oleh karena itu, peran ibu dalam menyeleksi tontonan menjadi krusial untuk memastikan anak mengembangkan keterampilan bahasanya dengan baik.

Mendapatkan keahlian dalam bahasa dapat dicapai dengan lebih baik jika dimulai sejak usia dini, karena pada periode ini, otak secara biologis

memiliki tingkat elastisitas yang tinggi, memungkinkan individu untuk mempelajari bahasa dengan lebih cepat (Lennerberg dalam Sujana, 2001; Kharsen dalam Sutarsyah, 2004; dalam Handayani, 2016). Selain itu, pengenalan kartun Upin dan Ipin yang memanfaatkan bahasa asing atau bahasa Malaysia pada anak-anak usia dini dapat menghasilkan kefasihan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing, namun dapat mengurangi kecakapan dalam bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Penting untuk mempertimbangkan bahwa dominasi tontonan berbahasa asing dapat berdampak pada pemahaman dan penguasaan bahasa ibu atau bahasa Indonesia, yang seharusnya menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa anak.

Oleh karena itu, pemilihan tontonan yang seimbang antara bahasa asing dan bahasa ibu perlu diperhatikan agar perkembangan bahasa anak terjadi secara holistik, mencakup kedua bahasa dengan baik. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh tanpa mengesampingkan bahasa ibu atau bahasa Indonesia yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan linguistiknya. Seiring dengan itu, lingkungan pendidikan yang memadai dapat memberikan dukungan tambahan untuk memastikan anak dapat menguasai bahasa ibu dengan baik, sehingga kefasihan dalam berbahasa asing tidak menjadi penghambat untuk penguasaan bahasa ibu atau bahasa Indonesia.

Memperkenalkan bahasa asing atau bahasa Malaysia sebaiknya dilakukan ketika anak telah memadai menguasai bahasa ibu pada usia dini. Pengenalan ini terkait erat dengan bidang psikolinguistik, di mana tahap perkembangan kognitif anak memegang peran penting dalam proses penerimaan dan pemahaman bahasa. Pada tahap ini, otak anak sedang mengalami tingkat elastisitas yang tinggi, memungkinkan mereka untuk dengan cepat menyerap dan memahami struktur bahasa.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengenalan bahasa asing atau bahasa Malaysia sebaiknya tidak menggantikan peran bahasa ibu karena, Watson mengatakan bahwa manusia dapat berbahasa akibat adanya stimulus dan respon bukan hanya bakat yang dibawa sejak lahir (Simanjuntak, 1987:160). Sebaliknya, bahasa tambahan ini seharusnya menjadi pelengkap untuk memperluas repertoar linguistik anak. Dengan mempertahankan bahasa ibu sebagai dasar utama, anak dapat mengalami keberagaman linguistik

tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman. Oleh karena itu, pendekatan yang bijaksana dalam mengenalkan bahasa asing pada usia dini harus mencerminkan keseimbangan antara memfasilitasi kepekaan psikolinguistik anak dan memperkuat dasar bahasa ibu sebagai fondasi utama.

Penelitian ini diinisiasi dengan tujuan utama untuk menyelidiki dampak tontonan kartun berbahasa Malaysia terhadap anak yang bahasa pertamanya adalah Bahasa Malaysia (B1). Riset ini akan menggali berbagai faktor yang potensial memengaruhi interaksi antara tontonan kartun dan perkembangan bahasa anak, termasuk lingkungan linguistik yang menjadi bagian hidup mereka. Dengan merinci aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks tontonan kartun mampu membentuk dan memengaruhi perkembangan bahasa pertama anak.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita mengenai peran tontonan kartun dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antara tontonan kartun dan perkembangan bahasa anak menjadi kunci untuk merancang strategi pendidikan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal bahasa anak. Kesadaran terhadap dampak tontonan kartun dapat membantu para orang tua, pengasuh, dan pendidik untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih konten yang dapat mendukung pemerolehan bahasa anak secara positif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi mereka yang terlibat dalam pembentukan lingkungan belajar anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Sugiono (dalam Mardhyana 2020: 739) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Metode penelitian digunakan mendeskripsikan hasil pengumpulan data dalam bentuk wawancara. Wawancara diarahkan kepada orang tua anak atau observasi langsung

kepada anak usia 3 tahun di tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sefcik, dkk., 2016) penelitian deskriptif kualitatif bisa diartikan sebagai penelitian tidak tinggi atau rendah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan sesuatu dengan memfokuskan masalah aktual yang apa adanya. Memiliki tujuan mengumpulkan informasi menggunakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan juga validasi mengenai masalah yang sedang dibahas dalam sebuah tulisan.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Salah satu sumber data utama adalah wawancara dengan ibu objek penelitian, yang juga merupakan orang tua dari anak yang bernama AR. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan menyimak, secara khusus mencatat setiap kata yang diucapkan oleh AR selama proses observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik penggunaan bahasa dan perkembangan berbicara anak tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Mengintegrasikan sumber-sumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa berbincang dan menyimak. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah. Pertama, dilakukan wawancara dengan ibu yang merupakan orang tua dari objek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait penggunaan bahasa Malaysia oleh anak. Kedua, peneliti menandai setiap kosa kata atau bahasa Malaysia yang digunakan oleh anak selama wawancara. Setelah itu, langkah ketiga melibatkan penempatan kata-kata yang sudah ditandai ke dalam tabel data, disertai dengan keterangan arti

dari masing-masing kata. Langkah terakhir adalah analisis data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh bahasa Malaysia pada perkembangan bahasa anak. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang pemerolehan bahasa anak dalam konteks penggunaan bahasa Malaysia sehari-hari.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah seorang anak berusia 3 tahun bernama AR. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi kemampuan berbicara anak. Melalui pengamatan AR dalam percakapan, diharapkan perkembangan bahasanya dapat tergambar dengan jelas. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan adanya kesalahan dalam suara anak tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengamati dan mencatat kosa kata atau bahasa Malaysia yang digunakan oleh AR selama percakapan, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait pengaruh bahasa Malaysia pada perkembangan bahasa anak. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan terkait proses pemerolehan bahasa anak pada tahap perkembangannya yang kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah dilakukan, hasilnya mengungkap bahwa AR melafalkan sejumlah kosakata dengan menggunakan bahasa Malaysia. Penggunaan bahasa Malaysia oleh AR tampak mendominasi dalam pemahaman bahasa pertamanya. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan signifikan dalam preferensi dan penguasaan bahasa anak tersebut. Lebih jauh, pemahaman terkait pola dan konteks penggunaan bahasa Malaysia oleh AR dapat memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan linguistiknya, serta faktor-faktor yang memengaruhi preferensi bahasa yang mendasarinya. Hal ini menjadi aspek penting dalam memahami dinamika pemerolehan bahasa anak, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap strategi pendidikan dan intervensi yang dapat diterapkan.

Apabila unsur-unsur bahasa Malaysia diserap dalam bahasa Indonesia, terdapat kemiripan dalam bentuk kata dan maknanya. Kata serapan jenis ini mengacu pada kata-kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan bentuk dan makna, yang kemudian secara bertahap diterima dan diingat oleh anak-anak. Proses ini menciptakan hubungan linguistik antara kedua bahasa, memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang berasal dari bahasa Malaysia yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Pemerolehan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tontonan sehari-hari yang dipilih oleh ibunya. Pilihan tontonan tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk preferensi dan pemahaman bahasa anak, terutama pada kasus AR. Dengan ibu yang memilih tontonan berbahasa Malaysia, dapat diprediksi bahwa bahasa ini akan memiliki pengaruh yang lebih mendalam terhadap perkembangan bahasa AR. Oleh karena itu, menjadi penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan dampak bahasa dari tontonan yang dipilih, mengingat perannya yang krusial dalam membentuk kemampuan berbahasa anak sejak usia dini. Kesadaran ini dapat membantu orang tua mengambil keputusan yang lebih bijak terkait tontonan anak, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

Berikut ini adalah kosa kata bahasa Malaysia yang sering digunakan oleh AR:

NO	Kosa Kata Bahasa Asing Atau Bahasa Malaysia	Arti
1	lye	lya
2	Takpe	Tidak apa-apa
3	Jom	Ayok
4	Sikit	Sedikit
5	Ape	Apa
6	Macem mana ini	Bagaimana ini
7	Sekejap	Sebentar
8	Takde	Tidak

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa AR sering melafalkan 7 kosa kata dalam bahasa Malaysia. Kosa kata-kosa kata ini umumnya

mencerminkan apa yang diaksesnya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui kegiatan menonton kartun Upin dan Ipin. Dalam konteks ini, sehingga tontonan tersebut memainkan peran signifikan dalam pengembangan kosakata bahasa Malaysia AR. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana media visual, seperti kartun, dapat memengaruhi pemerolehan bahasa anak.

Menurut Chaer (Fatmawati, S. R. 2015) pemerolehan bahasa adalah memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya yang berlangsung di dalam otak seorang anak. Setelah dia memperoleh bahasa pertama, seorang anak akan mempelajari bahasa kedua. Rezeki, T. I., & Sagala, R. W. (2019) Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa. perkembangan pemerolehan bahasa anak tidak luput dari keminatan para pendidik pada umumnya dan secara khusus pada orang tua. Salah satu kemunculan dari bagian perkembangan pemerolehan bahasa anak. Maka dari itu, pemerolehan bahasa anak merupakan rangkaian tindakan manusia memperoleh kecakapan untuk menghasilkan, menangkap, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Jadi, pemerolehan bahasa adalah memperoleh bahasa ibunya (B1) dan rangkaian tindakan manusia yang memperoleh kecakapan dalam berkomunikasi. Agar lebih memperjelas perkembangan pemerolehan bahasa tersebut, maka diuraikan tahap-tahap pemerolehan bahasa seorang anak. Menurut Arifuddin (dalam Suardi, dkk. 2019) tahap pemerolehan bahasa dibagi menjadi empat, tahap penggabungan, tahap satu kata, meraban, dan tahap praujaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah serangkaian proses yang terjadi dalam otak saat anak memperoleh bahasa ibunya. Dalam konteks ini, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi proses pemerolehan bahasa, yang seharusnya tidak mencakup pembelajaran bahasa asing. Pemahaman terhadap proses ini menjadi kunci untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat

mendukung atau menghambat perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan memperhatikan konteks pemerolehan bahasa, agar proses tersebut dapat optimal dan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan anak.

Saran untuk meningkatkan pemahaman dan optimalisasi proses pemerolehan bahasa pada anak adalah melibatkan orang tua dan pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Mendukung proses ini dapat dilakukan dengan aktif berkomunikasi dengan anak dalam bahasa ibu mereka, menyediakan tontonan dan materi yang mendukung pembelajaran bahasa, serta menciptakan kesempatan interaktif untuk anak berbicara dan berkomunikasi. Penting juga untuk membatasi paparan anak pada bahasa asing di lingkungan sehari-hari, sehingga fokus pemerolehan bahasa lebih terpusat pada bahasa ibu. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, dapat membantu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pemerolehan bahasa yang optimal pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang tua objek penelitian yang telah memberikan persetujuan dan bantuan yang berharga selama proses pengumpulan data berlangsung. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyempurnakan hasil penelitian ini. Partisipasi dan bantuan dari kedua pihak tersebut sangat berkontribusi pada kelancaran dan keberhasilan penelitian, dan tanpa kerjasama mereka, penelitian ini tidak mungkin tercapai dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, S. (2016). Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dipandang Dari Perspektif Psikolinguistik. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(2).

<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/1490/1314>

Arsanti, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal PBSI*, 3(2).

https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/61003069/3959t_PEMEROLEHAN_BAHASA_PADA_ANAK201910249010atrcwolibre.pdf?1571908973=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3D+PEMEROLEHAN_BAHASA_PADA_ANAK.pdf&Expires=1704461109&Signature=U5rcxvnozps9JTdwxSfnfmuJJgVKwCbvkYPkp7z5dVSNvnOGRKzrL3eSb9n3f7BXbka6bMaErgs9ELszLqKFDOfuUBmphfbadyDf4HR6ZrsZ2D68ZdyAuIJ5xRjV3s7uRqb3zaC8u8klogEDJocb0MBaUfwQrvQBK8wvTOqTXOJLD34N4DD2yLWROIUei1djcKqdWakd8FINaAYtLclZrZWQifvSw0hqUigB4ixXO4EH5b1GCJo~VhUCZB6NXSWbhZF107pqsNBF5Nscly4uTz0~rhHXuuE2Q-Anp5qNwc61DTHbixq89U-bM1ccO6nsviAcCIQESdZNCMNg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Mardhyana, Z. (2020). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN PADA TATARAN FONOLOGI. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 739-740.
<https://doi.org/10.22460/p.v3i5p735-746.5365>

Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1).66.
<https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>

Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265-273.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>